

PERSEPSI PETANI CABAI TERHADAP PEMBIAYAAN BERBASIS TEKNOLOGI DI KECAMATAN KABANDUNGAN, KABUPATEN SUKABUMI

PERCEPTIONS OF CHILI FARMERS TOWARD TECHNOLOGY BASED FINANCING IN KABANDUNGAN SUBDISTRICT, SUKABUMI REGENCY

Nida'a Khoirunnisa*¹, Tuti Karyani²

¹Fakultas Pertanian, Universitas Padjadjaran

*E-mail corresponding: nidakhoirunnisa29@gmail.com

Dikirim : 21 Juni 2023

Diperiksa : 25 Oktober 2023

Diterima: 29 November 2023

ABSTRAK

Cabai merupakan salah satu komoditas sayuran yang berkontribusi dalam menyumbang PDB. Provinsi Jawa Barat termasuk salah satu daerah yang memproduksi cabai dan Kecamatan Kabandungan Kabupaten Sukabumi merupakan daerah yang petaninya aktif melakukan usaha tani cabai. Dalam menjalankan usaha tani, permasalahan mendasar yang sering dihadapi petani adalah keterbatasan modal. *Financial technology (fintech)* sebagai produk dari keuangan dan layanan permodalan yang baru diharapkan dapat memberikan kemudahan kepada petani dalam mengakses modal dan mendorong kemajuan teknologi di pembiayaan pertanian. Sebagai lembaga keuangan, *fintech* memiliki karakteristik produk dan layanan yang berbeda dengan lembaga keuangan konvensional. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi persepsi petani cabai di Kecamatan Kabandungan terhadap pembiayaan berbasis teknologi. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis statistik deskriptif, skala likert, dan *Cross Tabulation*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa mayoritas petani setuju dengan pernyataan persepsi harapan kinerja, harapan usaha, pengaruh sosial, dan kondisi fasilitas pendukung.

Kata kunci: Persepsi, *Financial Technology*, Petani Cabai.

ABSTRACT

Chili is a vegetable commodity that contributes to GDP. West Java Province is one of the areas that produce chilies and Kabandungan District, Sukabumi Regency, is an area where farmers are active in chili farming. In running a farming business, the fundamental problem that is often faced by farmers is limited capital. Financial technology (fintech) as a product of finance and new capital services is expected to provide convenience to farmers in accessing capital and encourage technological advances in agricultural financing. As a financial institution, fintech has product and service characteristics that are different from conventional financial institutions. This study aims to identify the perceptions of chili farmers in Kabandungan District towards technology-based financing. Data analysis used in this research is descriptive statistical analysis, Likert scale, and Cross Tabulation. The results showed that the majority of farmers agreed with the statements regarding perceptions of performance expectations, business expectations, social influence, and conditions of supporting facilities.

Keywords: Perception, *Financial Technology*, Chili Farmers.

PENDAHULUAN

Subsektor tanaman hortikultura merupakan salah satu subsektor pertanian yang memiliki peranan strategis

dalam memajukan perekonomian Indonesia (Oktaviani et al., 2021). Dilihat dari nilai PDB (Produk Domestik Bruto) atas harga berlaku pada tahun 2021

PERSEPSI PETANI CABAI TERHADAP PEMBIAYAAN BERBASIS TEKNOLOGI DI KECAMATAN KABANDUNGAN, KABUPATEN SUKABUMI

Nida'a Khoirunnisa*¹, Tuti Karyani²

hortikultura menyumbang sebesar Rp 262.547 miliar.

Cabai merupakan komoditas sayuran yang memiliki nilai ekonomi tinggi sehingga banyak dibudidayakan oleh petani. Masyarakat Indonesia seringkali mengonsumsi cabai sebagai bahan penyedap dan pelengkap makanan mengingat menu masakan khas Indonesia kebanyakan memiliki cita rasa yang pedas (Pusdatin, 2016). Permintaan pasar terhadap cabai akan terus meningkat sejalan dengan meningkatnya jumlah penduduk, semakin beragamnya jenis dan menu masakan yang menggunakan bahan baku dari cabai, serta semakin tingginya ekspor komoditas non-migas.

Jawa Barat termasuk provinsi penghasil cabai terbesar di Indonesia, dengan produksi selalu diatas 200 ribu ton per tahun. Pada tahun 2021, Provinsi Jawa Barat menjadi provinsi tertinggi dengan produksi cabai besar terbesar di Indonesia yaitu mencapai 343,07 ribu ton, dengan jumlah produksi tersebut, Provinsi Jawa Barat berkontribusi sebesar 25,21% terhadap produksi nasional, sedangkan untuk cabai rawit, Jawa Barat menduduki posisi ketiga terbesar setelah Jawa Timur dan Jawa Tengah, dengan produksi mencapai 137,46 ribu ton, berkontribusi 9,91% terhadap produksi nasional (Badan Pusat Statistik, 2021).

Kecamatan Kabandungan, Kabupaten Sukabumi merupakan salah satu daerah yang memproduksi cabai. Sebagian besar desa di Kecamatan Kabandungan terletak di daerah dataran dan lereng atau punggung bukit. Mayoritas penduduk di Kecamatan Kabandungan bermata pencaharian sebagai petani oleh karena itu sektor pertanian menjadi sektor andalan untuk perekonomian di daerah tersebut.

Faktor utama yang menghambat petani dalam menjalankan usaha tani adalah keterbatasan modal (Khanal & Omobitan, 2020; Septiadi & Mundiya, 2020; Tanjung et al., 2020). Menurut Sartika & Karyani, (2018), alasan petani kesulitan mendapatkan modal karena akses petani terhadap lembaga keuangan formal terutama bank masih rendah sehingga petani lebih banyak mengakses lembaga keuangan informal. Bank lebih mensyaratkan jaminan seperti bukti kepemilikan lahan atau sertifikat tanah, sementara kondisi petani kebanyakan status lahannya saja masih menyewa. Hal ini yang mendorong petani lebih memilih lembaga keuangan informal sebagai sumber pendanaan usahatannya karena persyaratannya lebih mudah diakses, tidak memerlukan jaminan, serta proses pencairan dana yang lebih cepat walaupun bunga yang digunakan lebih tinggi daripada bank (Supriatna, 2008).

Seiring dengan berjalannya waktu, perkembangan teknologi turut mengalami kemajuan yang memunculkan berbagai inovasi pada berbagai bidang termasuk pada layanan jasa keuangan dikenal dengan istilah *Financial Technology (Fintech)*. *Fintech* adalah perpaduan antara teknologi dengan jasa keuangan (Winarto, 2020). *Fintech* memberikan manfaat bagi individu yang memiliki pendapatan rendah untuk memiliki kesempatan kemudahan mengakses sebuah kredit (Ozili, 2018). Saat ini, *fintech* sudah merambah ke sektor pertanian yang pemanfaatannya bertujuan untuk memberikan pembiayaan usahatani. Salah satu model *fintech* yang berkembang saat ini adalah model pinjaman *online* atau *online peer-to-peer lending*. Layanan tersebut memungkinkan bertemunya peminjam dan pemberi pinjaman untuk saling terhubung dengan internet melalui platform *online* seperti aplikasi dan *website*. *Peer-to-peer lending* juga dikenal dengan istilah *crowdfunding*, yang dimana sistem ini menjadi salah satu solusi untuk memperoleh modal dari masyarakat (Mardhiyyah et al., 2020).

Dalam sektor pertanian, sistem pinjaman dari *peer-to-peer lending* memungkinkan petani mengajukan pinjaman kepada perusahaan *fintech* melalui platform online, kemudian pihak

investor berupa individu dapat memilih proyek pertanian yang dianggapnya menarik untuk membangun modalnya melalui sistem elektronik yang didukung oleh jaringan internet (Septiani et al., 2021). Perbedaan sistem *peer-to-peer lending* dengan lembaga keuangan formal adalah tidak mengharuskan petani untuk memberikan jaminan ketika mengajukan modal. Skema peminjaman yang digunakan dalam sistem ini bukan berupa bunga melainkan sistem bagi hasil. Beberapa perusahaan *Fintech* di Indonesia yang bergerak pada sektor pembiayaan pertanian diantaranya adalah Crowde, iGrow, Sawah Kita, Growpal, Iwak.Me, dan Eragano (Avisha et al., 2019).

Dengan adanya pembiayaan dari *fintech* diharapkan dapat menjadi solusi pada permasalahan permodalan yang dialami petani. Hasil penelitian Rifai & Wulandari (2022) menyatakan bahwa *fintech* berkontribusi terhadap produktivitas usahatani, petani yang tergabung dengan *fintech* lebih mendapatkan kejelasan dalam hal permodalan, akses pemasaran, dan pendampingan dalam melakukan usahatani. Namun demikian, walaupun pembiayaan pertanian melalui *fintech* dinilai memberikan manfaat, tingkat penerimaan terhadap sistem ini di kalangan petani masih relatif rendah.

PERSEPSI PETANI CABAI TERHADAP PEMBIAYAAN BERBASIS TEKNOLOGI DI KECAMATAN KABANDUNGAN, KABUPATEN SUKABUMI

Nida'a Khoirunnisa*¹, Tuti Karyani²

Menurut Fitriani (2018) penggunaan *fintech* dalam pembiayaan pertanian di Indonesia relatif rendah karena terkendala dalam hal kurangnya literasi kepada masyarakat, kualitas SDM yang rendah karena kurang difasilitasi, kurangnya peraturan perundang-undangan, dan akses jaringan yang minim ke dalam desa.

Berdasarkan survei yang didapatkan di lapangan, beberapa petani di Kecamatan Kabandungan sudah menggunakan modal dari *fintech* untuk usaha taninya. Hal ini dikarenakan terdapat agen *fintech* yang aktif mensosialisasikan dan menawarkan produk pembiayaan untuk usaha tani petani dan persyaratannya lebih mudah dibandingkan lembaga keuangan lain. Namun demikian masih ada juga petani yang belum mengerti ataupun menerapkan *fintech* sebagai modal untuk usaha taninya, hal ini dikarenakan penggunaan *fintech* bergantung pada persepsi petani itu sendiri. Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi persepsi petani cabai di Kecamatan Kabandungan terhadap pembiayaan berbasis teknologi.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini berlokasi di Kecamatan Kabandungan Kabupaten Sukabumi. Pemilihan lokasi penelitian

berdasarkan pertimbangan bahwa ada agen *fintech* yang aktif beroperasi dan beberapa petani di Kecamatan Kabandungan sudah menggunakan permodalan dari *fintech*. Desain penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif. Penentuan sampel menggunakan teknik *probability sampling*. Jumlah sampel yang digunakan adalah sebanyak 70 orang dari populasi sebanyak 214 petani cabai.

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Data primer merupakan data yang diperoleh langsung dari lapangan dengan melakukan wawancara langsung menggunakan panduan wawancara kepada responden. Data sekunder merupakan data yang dikumpulkan dari hasil laporan atau telaah yang dilakukan pihak lain atau instansi lain (Batubara, 2011). Dalam penelitian ini, data sekunder diperoleh melalui studi pustaka lembaga atau instansi seperti Badan Pusat Statistik, penelitian terdahulu dari publikasi jurnal, laporan, buku, dan sumber faktual lainnya yang mendukung penelitian. Persepsi petani yang akan diteliti terdiri dari variabel harapan kinerja, harapan usaha, pengaruh sosial, dan kondisi fasilitas pendukung.

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis statistik deskriptif, skala likert, dan *cross*

tabulation. Analisis Cross tabulation

dapat menampilkan hubungan antara dua atau lebih variabel dalam baris dengan sebuah variabel lain dalam kolom (Setiono & Harjanti, 2014). Skala likert yang digunakan dalam penelitian ini memiliki skor 1-5 dengan bobot skala likert yang digunakan adalah:

1. Sangat Tidak Setuju (STS), dengan skor 1
2. Tidak Setuju (TS), dengan skor 2
3. Ragu-ragu (RR)/ Netral, dengan skor 3
4. Setuju (S), dengan skor 4
5. Sangat Setuju (SS), dengan skor 5

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kecamatan Kabandungan terletak pada ketinggian 700 m – 800 m diatas permukaan laut, memiliki luas wilayah sekitar 16.983 Ha yang terbagi atas wilayah pertanian 8.758,04 Ha dan wilayah non pertanian 8.225 Ha. Sebagian besar wilayah desa di Kecamatan Kabandungan terletak di daerah dataran dan lereng bukit. Mayoritas penduduk di daerah ini bekerja sebagai petani. Oleh karena itu sektor pertanian menjadi sektor yang diandalkan untuk membangun perekonomian masyarakat di daerah tersebut. Tabel 1 menunjukkan karakteristik petani responden dalam penelitian ini.

Tabel 1. Karakteristik Petani Cabai Responden

No	Keterangan	Jumlah	Persentase (%)
1.	Usia		
	a. 0-14 tahun	0	0
	b. 15-64 tahun	70	100
	c. >65 tahun	0	0
2.	Tingkat Pendidikan		
	a. SD	43	61
	b. SMP	13	19
	c. SMA	12	17
	d. S1	2	3
3.	Pengalaman Usaha Tani		
	a. 0-5 tahun	1	1
	b. 6-10 tahun	10	14
	c. >10 tahun	59	84
4.	Luas Lahan		
	a. <0,5 Ha	65	93
	b. 0,51-2 Ha	5	7
	c. >2 Ha	0	0
5.	Status Kepemilikan Lahan		
	a. Milik Sendiri	49	70
	b. Milik Sendiri, Sewa	4	6
	c. Milik Sendiri, Garap	14	20
	d. Milik Sendiri, Sewa, Garap	3	4

**PERSEPSI PETANI CABAI TERHADAP PEMBIAYAAN BERBASIS
TEKNOLOGI DI KECAMATAN KABANDUNGAN, KABUPATEN SUKABUMI**

Nida'a Khoirunnisa*¹, Tuti Karyani²

Berdasarkan Tabel 1, mayoritas petani responden berada pada usia produktif yaitu berumur 15-64 tahun, dengan tingkat pendidikan terakhir Sekolah Dasar (SD), memiliki tanggungan keluarga sekitar 4-6 orang. Petani responden sebagian besar memiliki pengalaman usaha tani yang tergolong dalam kategori sangat berpengalaman yaitu >10 tahun, memiliki luas lahan yang tergolong dalam kategori

lahan sempit (< 0,5 Ha), dan memiliki lahan sendiri serta memperoleh pendapatan sebesar Rp 15,000,001 – Rp 30,000,000 per musim tanam per tahun.

**Persepsi Petani Cabai Terhadap
Pembiayaan Berbasis Teknologi**

Persepsi petani cabai terhadap pembiayaan berbasis teknologi disajikan melalui *cross tabulation* di bawah ini.

Tabel 2. Cross Tabulation Usia Responden dengan Persepsi Pembiayaan Berbasis Teknologi

Persepsi	Skor	Usia	
		15-64 Tahun	Total
Harapan Kinerja			
Modal pinjaman dari <i>fintech</i> akan berdampak positif terhadap peningkatan produktivitas	STS	0	0
	TS	1	1
	RR	4	4
	S	50	50
	SS	15	15
Jumlah pendapatan hasil usaha tani secara nyata bertambah setelah menggunakan <i>fintech</i>	STS	0	0
	TS	1	1
	RR	5	5
	S	50	50
	SS	14	14
Ada jaminan pemasaran dengan mengakses modal dari <i>fintech</i>	STS	0	0
	TS	1	1
	RR	3	3
	S	53	53
	SS	13	13
Modal dari <i>fintech</i> jangkauan pemasaran produk menjadi lebih luas	STS	0	0
	TS	1	1
	RR	2	2
	S	51	51
	SS	16	16
Peningkatan modal dari <i>fintech</i> akan meningkatkan kemampuan mengakses teknologi yang lebih baik	STS	0	0
	TS	2	2
	RR	4	4
	S	49	49
	SS	15	15

Persepsi	Skor	Usia	
		15-64 Tahun	Total
Harapan Usaha			
Prosedur pinjaman ke <i>fintech</i> lebih sederhana dibanding lembaga keuangan lain	STS	0	0
	TS	5	5
	RR	8	8
	S	38	38
	SS	19	19
Biaya pinjaman ke <i>fintech</i> lebih rendah dibanding pinjam ke lembaga lain	STS	1	1
	TS	7	7
	RR	6	6
	S	45	45
	SS	11	11
Pencairan pinjaman <i>fintech</i> lebih cepat dibanding yang lain	STS	0	0
	TS	2	2
	RR	10	10
	S	46	46
	SS	12	12
Pembayaran pinjaman ke <i>fintech</i> lebih fleksibel	STS	0	0
	TS	1	1
	RR	11	11
	S	45	45
	SS	13	13
Pengaruh Sosial			
Orang-orang penting (kerabat/teman/keluarga) merekomendasikan saya untuk menggunakan pembiayaan dari <i>fintech</i>	STS	0	0
	TS	1	1
	RR	3	3
	S	48	48
	SS	18	18
Orang-orang penting (kerabat/teman/keluarga) telah benar-benar terbantu setelah menggunakan pembiayaan dari <i>fintech</i>	STS	0	0
	TS	0	0
	RR	3	3
	S	42	42
	SS	25	25
Orang-orang penting bagi saya mendukung menggunakan pembiayaan dari <i>fintech</i>	STS	0	0
	TS	1	1
	RR	9	9
	S	53	53
	SS	7	7
Secara umum, lingkungan kerja saya mendukung untuk menggunakan pembiayaan dari <i>fintech</i>	STS	0	0
	TS	0	0
	RR	8	8
	S	57	57
	SS	5	5
Kondisi Fasilitas Pendukung			
Ada toko HP dan kuota di sekitar desa	STS	0	0
	TS	1	1
	RR	4	4

PERSEPSI PETANI CABAI TERHADAP PEMBIAYAAN BERBASIS TEKNOLOGI DI KECAMATAN KABANDUNGAN, KABUPATEN SUKABUMI

Nida'a Khoirunnisa*¹, Tuti Karyani²

Persepsi	Usia		
	Skor	15-64 Tahun	Total
	S	55	55
	SS	10	10
Ada jaringan yang baik untuk mendukung akses internet	STS	0	0
	TS	0	0
	RR	8	8
	S	48	48
	SS	14	14
Adanya literasi tentang <i>fintech</i> dari pemerintah (penyuluh) dan atau pihak lain	STS	0	0
	TS	5	5
	RR	19	19
	S	33	33
	SS	13	13
Ada seseorang atau kelompok tertentu yang membantu ketika kesulitan mengakses pembiayaan dari <i>fintech</i>	STS	0	0
	TS	3	3
	RR	17	17
	S	45	45
	SS	5	5

Keterangan: STS=Sangat Tidak Setuju, TS=Tidak Setuju, RG=Ragu-ragu/Netral, TS=Tidak Setuju

Berdasarkan Tabel 2 jika dilihat dari segi usia, seluruh petani berada pada usia 15-64 tahun setuju dengan pernyataan dari persepsi harapan kinerja yakni modal pinjaman dari *fintech* berdampak positif terhadap peningkatan produktivitas usaha tani, terjadi peningkatan pendapatan usaha tani, terdapat jaminan pemasaran, jangkauan pemasaran produk hasil panen pun menjadi lebih luas, serta kemampuan teknologi meningkat setelah mengakses *fintech*.

Dilihat dari persepsi harapan usaha, mayoritas petani setuju dengan pernyataan prosedur pinjaman ke *fintech* lebih sederhana, biaya pinjaman lebih murah, pencairan modal lebih cepat, dan

pembayaran pinjaman lebih fleksibel dibandingkan ke lembaga lain.

Dilihat dari persepsi pengaruh sosial, mayoritas petani setuju dengan pernyataan rekomendasi atau saran dari lingkungan teman dan keluarga sangat berpengaruh terhadap penggunaan *fintech*. Begitupun dilihat dari persepsi kondisi fasilitas pendukung, mayoritas petani setuju dengan pernyataan bahwa di daerahnya sudah ada toko HP dan kuota, memiliki jaringan yang baik untuk akses internet, petani juga sudah mendapatkan literasi tentang *fintech* dari agen *fintech*, dan memiliki orang atau kelompok yang membantu dalam mengakses *fintech*.

Petani dengan usia produktif memiliki kemampuan fisik yang lebih kuat

dan memadai saat di lahan dibandingkan petani yang sudah tua. Namun dari segi tanggung jawab petani yang berusia tua tentunya memiliki kemampuan usaha tani yang lebih mahir. Menurut Sepriyanti Burano & Yuliza Siska (2019) mengemukakan bahwa usia petani memengaruhi penerimaan inovasi baru, petani dengan usia yang produktif lebih cepat menerima inovasi pertanian meskipun pengalaman usaha taninya

lebih minim dibandingkan dengan petani yang berusia lebih tua.

Brown et al. (2019) mengungkapkan bahwa petani yang berusia lebih tua lebih menghindari risiko dan kurang bersedia menerima inovasi. Petani yang lebih tua juga memiliki kepercayaan yang rendah terhadap inovasi karena terbiasa melakukan usaha tani mengikuti tradisi keluarga.

Tabel 3. Cross Tabulation Tingkat Pendidikan Responden dengan Persepsi Pembiayaan Berbasis Teknologi

Persepsi	Skor	Tingkat Pendidikan				Total
		SD	SMP	SMA	S1	
Harapan Kinerja						
Modal pinjaman dari <i>fintech</i> akan berdampak positif terhadap peningkatan produktivitas	STS	0	0	0	0	0
	TS	1	0	0	0	1
	RR	3	0	1	0	4
	S	33	8	8	1	50
	SS	6	5	3	1	15
Jumlah pendapatan hasil usaha tani secara nyata bertambah setelah menggunakan <i>fintech</i>	STS	0	0	0	0	0
	TS	1	0	0	0	1
	RR	3	1	1	0	5
	S	28	9	11	2	50
	SS	11	3	0	0	14
Ada jaminan pemasaran dengan mengakses modal dari <i>fintech</i>	STS	0	0	0	0	0
	TS	1	0	0	0	1
	RR	3	0	0	0	3
	S	31	11	10	1	53
	SS	8	2	2	1	13
Modal dari <i>fintech</i> jangkauan pemasaran produk menjadi lebih luas	STS	0	0	0	0	0
	TS	1	0	0	0	1
	RR	1	1	0	0	2
	S	30	11	9	1	51
	SS	11	1	3	1	16
Peningkatan modal dari <i>fintech</i> akan meningkatkan kemampuan mengakses teknologi yang lebih baik	STS	0	0	0	0	0
	TS	1	0	0	1	2
	RR	3	1	0	0	4
	S	33	7	9	0	49
	SS	6	5	3	1	15
Harapan Usaha						

**PERSEPSI PETANI CABAI TERHADAP PEMBIAYAAN BERBASIS
TEKNOLOGI DI KECAMATAN KABANDUNGAN, KABUPATEN SUKABUMI**

Nida'a Khoirunnisa*¹, Tuti Karyani²

Persepsi	Skor	Tingkat Pendidikan				Total
		SD	SMP	SMA	S1	
Prosedur pinjaman ke <i>fintech</i> lebih sederhana dibanding lembaga keuangan lain	STS	0	0	0	0	0
	TS	3	0	2	0	5
	RR	7	1	0	0	8
	S	23	6	8	1	38
	SS	10	6	2	1	19
Biaya pinjaman ke <i>fintech</i> lebih rendah dibanding pinjam ke lembaga lain	STS	1	0	0	0	1
	TS	5	1	1	0	7
	RR	5	0	1	0	6
	S	29	8	7	1	45
	SS	3	4	3	1	11
Pencairan pinjaman <i>fintech</i> lebih cepat dibanding yang lain	STS	0	0	0	0	0
	TS	0	1	1	0	2
	RR	8	0	2	0	10
	S	30	8	7	1	46
	SS	5	4	2	1	12
Pembayaran pinjaman ke <i>fintech</i> lebih fleksibel	STS	0	0	0	0	0
	TS	1	0	0	0	1
	RR	8	2	1	0	11
	S	26	10	9	0	45
	SS	8	1	2	2	13
Pengaruh Sosial						
Orang-orang penting (kerabat/teman/keluarga) merekomendasikan saya untuk menggunakan pembiayaan dari <i>fintech</i>	STS	0	0	0	0	0
	TS	1	0	0	0	1
	RR	2	0	1	0	3
	S	29	9	8	2	48
	SS	11	4	3	0	18
Orang-orang penting (kerabat/teman/keluarga) telah benar-benar terbantu setelah menggunakan pembiayaan dari <i>fintech</i>	STS	0	0	0	0	0
	TS	0	0	0	0	0
	RR	2	1	0	0	3
	S	29	5	7	1	42
	SS	12	7	5	1	25
Orang-orang penting bagi saya mendukung menggunakan pembiayaan dari <i>fintech</i>	STS	0	0	0	0	0
	TS	1	0	0	0	1
	RR	7	1	1	0	9
	S	31	11	9	2	53
	SS	4	1	2	0	7
Secara umum, lingkungan kerja saya mendukung untuk menggunakan pembiayaan dari <i>fintech</i>	STS	0	0	0	0	0
	TS	0	0	0	0	0
	RR	7	0	1	0	8
	S	34	11	10	2	57
	SS	2	2	1	0	5
Kondisi Fasilitas Pendukung						
Ada toko HP dan kuota di sekitar desa	STS	0	0	0	0	0
	TS	0	0	0	1	1
	RR	3	1	0	0	4
	S	35	9	10	1	55
	SS	5	3	2	0	10

Persepsi	Skor	Tingkat Pendidikan				Total
		SD	SMP	SMA	S1	
Ada jaringan yang baik untuk mendukung akses internet	STS	0	0	0	0	0
	TS	0	0	0	0	0
	RR	7	0	1	0	8
	S	28	9	9	2	48
	SS	8	4	2	0	14
Adanya literasi tentang <i>fintech</i> dari pemerintah (penyuluh) dan atau pihak lain	STS	0	0	0	0	0
	TS	5	0	0	0	5
	RR	12	3	4	0	19
	S	18	6	7	2	33
	SS	8	4	1	0	13
Ada seseorang atau kelompok tertentu yang membantu ketika kesulitan mengakses pembiayaan dari <i>fintech</i>	STS	0	0	0	0	0
	TS	2	1	0	0	3
	RR	14	1	2	0	17
	S	25	10	8	2	45
	SS	2	1	2	0	5

Keterangan: STS=Sangat Tidak Setuju, TS=Tidak Setuju, RG=Ragu-ragu/Netral, TS=Tidak Setuju

Berdasarkan Tabel 3 mayoritas petani dengan tingkat pendidikan terakhir SD, SMP, dan SMA setuju dengan pernyataan dari persepsi harapan kinerja dan persepsi harapan usaha, pernyataan tersebut meliputi modal pinjaman dari *fintech* berdampak positif terhadap peningkatan produktivitas usaha tani, jumlah pendapatan meningkat, adanya jaminan pemasaran dan jangkauan pemasaran produk menjadi lebih luas, serta meningkatnya kemampuan teknologi setelah mengakses *fintech*. Petani juga setuju dengan pernyataan bahwa prosedur pinjaman ke *fintech* lebih sederhana, biaya pinjaman lebih rendah, pencairan modal lebih cepat, dan pembayaran pinjaman lebih fleksibel dibandingkan ke lembaga lain.

Pada petani dengan tingkat pendidikan terakhir S1, mayoritas petani setuju dengan pernyataan pengaruh dan dorongan dari lingkungan teman dan keluarga akan menentukan keputusan penggunaan *fintech*. Begitupun dari persepsi kondisi fasilitas pendukung, mayoritas petani dengan tingkat pendidikan terakhir S1 setuju dengan pernyataan bahwa fasilitas-fasilitas yang menunjang penggunaan *fintech* sudah tergolong baik.

Menurut Sangaji (2017), tingkat pendidikan yang rendah pada kalangan petani dapat diimbangi dengan pendidikan non formal yang berpengaruh terhadap cara berpikir petani dalam hal penerimaan inovasi dan teknologi yang baru. Pendidikan non formal tersebut dapat diperoleh dari penyuluhan yang

**PERSEPSI PETANI CABAI TERHADAP PEMBIAYAAN BERBASIS
TEKNOLOGI DI KECAMATAN KABANDUNGAN, KABUPATEN SUKABUMI**

Nida'a Khoirunnisa*¹, Tuti Karyani²

diadakan pemerintah, perusahaan *fintech*, dan lembaga lainnya. Pendidikan non formal petani dapat membantu meningkatkan kinerja petani, kualitas pendidikan, dan akhirnya mengembangkan sumber daya manusia (Deekor, 2019; Moayedi & Azizi, 2011).

Tabel 4. Cross Tabulation Pengalaman Usaha Tani Responden dengan Persepsi Pembiayaan Berbasis Teknologi

Persepsi	Skor	Pengalaman Usaha Tani			Total
		0-5 Tahun	6-10 Tahun	>10 Tahun	
Harapan Kinerja					
Modal pinjaman dari <i>fintech</i> akan berdampak positif terhadap peningkatan produktivitas	1				
	2	0	0	1	1
	3	0	2	2	4
	4	1	7	42	50
	5	0	1	14	15
Jumlah pendapatan hasil usaha tani secara nyata bertambah setelah menggunakan <i>fintech</i>	1				
	2	0	1	0	1
	3	0	1	4	5
	4	1	7	42	50
	5	0	1	13	14
Ada jaminan pemasaran dengan mengakses modal dari <i>fintech</i>	1				
	2	0	1	0	1
	3	0	0	3	3
	4	1	6	46	53
	5	0	3	10	13
Modal dari <i>fintech</i> jangkauan pemasaran produk menjadi lebih luas	1				
	2	0	0	1	1
	3	0	1	1	2
	4	1	5	45	51
	5	0	4	12	16
Peningkatan modal dari <i>fintech</i> akan meningkatkan kemampuan mengakses teknologi yang lebih baik	1				
	2	0	0	2	2
	3	0	1	3	4
	4	1	7	41	49
	5	0	2	13	15
Harapan Usaha					
Prosedur pinjaman ke <i>fintech</i> lebih sederhana dibanding lembaga keuangan lain	1				
	2	0	1	4	5
	3	0	3	5	8
	4	1	5	32	38
	5	0	1	18	19
Biaya pinjaman ke <i>fintech</i> lebih rendah dibanding pinjam ke lembaga lain	1	0	0	1	1
	2	0	4	3	7
	3	0	0	6	6

Persepsi	Skor	Pengalaman Usaha Tani			Total
		0-5 Tahun	6-10 Tahun	>10 Tahun	
	4	1	5	39	45
	5	0	1	10	11
Pencairan pinjaman <i>fintech</i> lebih cepat dibanding yang lain	1				
	2	0	1	1	2
	3	0	2	8	10
	4	1	5	40	46
	5	0	2	10	12
Pembayaran pinjaman ke <i>fintech</i> lebih fleksibel	1				
	2	0	0	1	1
	3	0	3	8	11
	4	1	5	39	45
	5	0	2	11	13
Pengaruh Sosial					
Orang-orang penting (kerabat/teman/keluarga) merekomendasikan saya untuk menggunakan pembiayaan dari <i>fintech</i>	1				
	2	0	0	1	1
	3	0	0	3	3
	4	1	9	38	48
	5	0	1	17	18
Orang-orang penting (kerabat/teman/keluarga) telah benar-benar terbantu setelah menggunakan pembiayaan dari <i>fintech</i>	1				
	2				
	3	0	2	1	3
	4	0	5	37	42
	5	1	3	21	25
Orang-orang penting bagi saya mendukung menggunakan pembiayaan dari <i>fintech</i>	1				
	2	0	0	1	1
	3	0	2	7	9
	4	1	8	44	53
	5	0	0	7	7
Secara umum, lingkungan kerja saya mendukung untuk menggunakan pembiayaan dari <i>fintech</i>	1				
	2				
	3	0	1	7	8
	4	1	9	47	57
	5	0	0	5	5
Kondisi Fasilitas Pendukung					
Ada toko HP dan kuota di sekitar desa	1				
	2	0	1	0	1
	3	0	1	3	4
	4	1	6	48	55
	5	0	2	8	10
Ada jaringan yang baik untuk mendukung akses internet	1				
	2				
	3	0	1	7	8
	4	1	8	39	48
	5	0	1	13	14
	1				
	2	0	1	4	5

PERSEPSI PETANI CABAI TERHADAP PEMBIAYAAN BERBASIS TEKNOLOGI DI KECAMATAN KABANDUNGAN, KABUPATEN SUKABUMI

Nida'a Khoirunnisa*¹, Tuti Karyani²

Persepsi	Skor	Pengalaman Usaha Tani			Total
		0-5 Tahun	6-10 Tahun	>10 Tahun	
Adanya literasi tentang <i>fintech</i> dari pemerintah (penyuluh) dan atau pihak lain	3	0	2	17	19
	4	1	6	26	33
	5	0	1	12	13
Ada seseorang atau kelompok tertentu yang membantu ketika kesulitan mengakses pembiayaan dari <i>fintech</i>	1				
	2	0	1	2	3
	3	0	3	14	17
	4	1	5	39	45
	5	0	1	4	5

Keterangan: STS=Sangat Tidak Setuju, TS=Tidak Setuju, RG=Ragu-ragu/Netral, TS=Tidak Setuju

Berdasarkan Tabel 4 mayoritas petani setuju dengan seluruh pernyataan dari persepsi harapan kinerja dan persepsi harapan usaha adalah petani dengan pengalaman usaha tani > 10 tahun, pernyataan tersebut meliputi modal pinjaman dari *fintech* berdampak positif terhadap peningkatan produktivitas usaha tani, jumlah pendapatan meningkat, adanya jaminan pemasaran, jangkauan pemasaran produk menjadi lebih luas, serta meningkatnya kemampuan teknologi setelah mengakses *fintech*. Dilihat dari alur pengajuan dan pengembalian modal dari *fintech* caranya lebih mudah, biaya lebih murah, pencairan lebih cepat, dan pengembalian pinjaman lebih fleksibel dibandingkan lembaga keuangan lain.

Petani dengan pengalaman usahatani 6-10 tahun, dilihat dari persepsi pengaruh sosial mayoritas petani setuju dengan pernyataan rekomendasi atau

saran dari lingkungan teman dan keluarga sangat berpengaruh terhadap penggunaan *fintech*. Begitupun dari segi kondisi fasilitas pendukung, mayoritas petani dengan pengalaman usahatani 6-10 tahun setuju dengan pernyataan bahwa di daerahnya sudah ada toko HP dan kuota, jaringan yang baik untuk akses internet, literasi *fintech* dari agen *fintech*, dan memiliki orang atau kelompok yang membantu dalam mengakses *fintech*.

Menurut Yulida (2012), meskipun petani memiliki tingkat pendidikan yang rendah namun pengalaman usaha tani akan membantu keberhasilan dalam berusahatani, hal ini dikarenakan petani memiliki pengalaman yang luas sebab terbiasa menghadapi risiko dan memiliki keahlian dalam mengatasi kesulitan usaha taninya.

Tabel 5. Cross Tabulation Luas Lahan dengan Persepsi Pembiayaan Berbasis Teknologi

Persepsi	Skor	Luas Lahan			Total
		<0,5 Ha	0,51-2 Ha	>2 Ha	
Harapan Kinerja					
Modal pinjaman dari <i>fintech</i> akan berdampak positif terhadap peningkatan produktivitas	1				
	2	1	0		1
	3	2	2		4
	4	47	3		50
	5	15	0		15
Jumlah pendapatan hasil usaha tani secara nyata bertambah setelah menggunakan <i>fintech</i>	1				
	2	1	0		1
	3	4	1		5
	4	46	4		50
	5	14	0		14
Ada jaminan pemasaran dengan mengakses modal dari <i>fintech</i>	1				
	2	1	0		1
	3	2	1		3
	4	52	1		53
	5	10	3		13
Modal dari <i>fintech</i> jangkauan pemasaran produk menjadi lebih luas	1				
	2	1	0		1
	3	2	0		2
	4	49	2		51
	5	13	3		16
Peningkatan modal dari <i>fintech</i> akan meningkatkan kemampuan mengakses teknologi yang lebih baik	1				
	2	1	1		2
	3	4	0		4
	4	45	4		49
	5	15	0		15
Harapan Usaha					
Prosedur pinjaman ke <i>fintech</i> lebih sederhana dibanding lembaga keuangan lain	1				
	2	4	1		5
	3	7	1		8
	4	35	3		38
	5	19	0		19
Biaya pinjaman ke <i>fintech</i> lebih rendah dibanding pinjam ke lembaga lain	1	1	0		1
	2	5	2		7
	3	5	1		6
	4	43	2		45
	5	11	0		11
Pencairan pinjaman <i>fintech</i> lebih cepat dibanding yang lain	1				
	2	2	0		2
	3	7	3		10
	4	44	2		46
	5	12	0		12
	1				

**PERSEPSI PETANI CABAI TERHADAP PEMBIAYAAN BERBASIS
TEKNOLOGI DI KECAMATAN KABANDUNGAN, KABUPATEN SUKABUMI**

Nida'a Khoirunnisa*¹, Tuti Karyani²

Persepsi	Skor	Luas Lahan			Total
		<0,5 Ha	0,51- 2 Ha	>2 Ha	
Pembayaran pinjaman ke <i>fintech</i> lebih fleksibel	2	1	0	1	
	3	8	3	11	
	4	44	1	45	
	5	12	1	13	
Pengaruh Sosial					
Orang-orang penting (kerabat/teman/keluarga) merekomendasikan saya untuk menggunakan pembiayaan dari <i>fintech</i>	1				
	2	1	0	1	
	3	3	0	3	
	4	43	5	48	
	5	18	0	18	
Orang-orang penting (kerabat/teman/keluarga) telah benar-benar terbantu setelah menggunakan pembiayaan dari <i>fintech</i>	1				
	2				
	3	3	0	3	
	4	38	4	42	
	5	24	1	25	
Orang-orang penting bagi saya mendukung menggunakan pembiayaan dari <i>fintech</i>	1				
	2	1	0	1	
	3	8	1	9	
	4	49	4	53	
	5	7	0	7	
Secara umum, lingkungan kerja saya mendukung untuk menggunakan pembiayaan dari <i>fintech</i>	1				
	2				
	3	7	1	8	
	4	53	4	57	
	5	5	0	5	
Kondisi Fasilitas Pendukung					
Ada toko HP dan kuota di sekitar desa	1				
	2	1	0	1	
	3	3	1	4	
	4	51	4	55	
	5	10	0	10	
Ada jaringan yang baik untuk mendukung akses internet	1				
	2				
	3	7	1	8	
	4	44	4	48	
	5	14	0	14	
Adanya literasi tentang <i>fintech</i> dari pemerintah (penyuluh) dan atau pihak lain	1				
	2	5	0	5	
	3	17	2	19	
	4	31	2	33	
	5	12	1	13	
Ada seseorang atau kelompok tertentu yang membantu ketika kesulitan mengakses pembiayaan dari <i>fintech</i>	1				
	2	2	1	3	
	3	15	2	17	
	4	43	2	45	
	5	5	0	5	

Keterangan: STS=Sangat Tidak Setuju, TS=Tidak Setuju, RG=Ragu-ragu/Netral, TS=Tidak Setuju

Berdasarkan Tabel 5 mayoritas petani yang memiliki luas lahan sebesar <0,5 Ha dan 0,51 – 2 Ha setuju dengan seluruh pernyataan dari persepsi harapan kinerja, persepsi harapan usaha, pengaruh sosial, dan fasilitas pendukung. Petani menyatakan bahwa penggunaan *fintech* dapat meningkatkan produktivitas usaha taninya karena jangkauan produk pemasaran usaha tani lebih luas yang juga akan berdampak pada peningkatan usaha tani. Prosedur peminjaman modal, pencairan modal, biaya peminjaman, dan pengembalian modal dinilai lebih sederhana, cepat, murah, dan fleksibel dibandingkan lembaga keuangan lain. Adanya pengaruh dan dorongan dari lingkungan pertemanan dan keluarga juga sangat berpengaruh terhadap penggunaan *fintech* karena petani melihat sendiri teman atau keluarganya

tersebut memang terbantu dengan permodalan dari *fintech*. Petani juga mengungkapkan bahwa kondisi fasilitas pendukung sudah tercukupi seperti sudah ada toko HP dan kuota, jaringan yang baik untuk akses internet, literasi *fintech* dari agen *fintech*, dan memiliki orang atau kelompok yang membantu dalam mengakses *fintech*.

Secara umum lahan yang lebih luas tentunya lebih efisien dalam menghasilkan panen dibandingkan lahan sempit. Namun dari beberapa kajian menyatakan bahwa lahan yang sempit belum tentu lebih buruk dibandingkan lahan yang luas, paling tidak memiliki efisiensi produksi yang sama (Mandang et al., 2020).

Tabel 6. Cross Tabulation Status Kepemilikan Lahan dengan Persepsi Pembiayaan Berbasis Teknologi

Persepsi	Skor	Status Kepemilikan Lahan				Total
		Milik Sendiri	Milik Sendiri, Sewa	Milik Sendiri, Garap	Milik Sendiri, Sewa, Garap	
Harapan Kinerja						
Modal pinjaman dari <i>fintech</i> akan berdampak positif terhadap peningkatan produktivitas	1					
	2	1	0	0	0	1
	3	3	0	0	1	4
	4	36	4	9	1	50
	5	9	0	5	1	15
	1					

**PERSEPSI PETANI CABAI TERHADAP PEMBIAYAAN BERBASIS
TEKNOLOGI DI KECAMATAN KABANDUNGAN, KABUPATEN SUKABUMI**

Nida'a Khoirunnisa*¹, Tuti Karyani²

Persepsi	Skor	Status Kepemilikan Lahan				Total
		Milik Sendiri	Milik Sendiri, Sewa	Milik Sendiri, Garap	Milik Sendiri, Sewa, Garap	
Jumlah pendapatan hasil usaha tani secara nyata bertambah setelah menggunakan <i>fintech</i>	2	1	0	0	0	1
	3	3	0	1	1	5
	4	34	3	11	2	50
	5	11	1	2	0	14
Ada jaminan pemasaran dengan mengakses modal dari <i>fintech</i>	1					
	2	1	0	0	0	1
	3	2	0	1	0	3
	4	35	3	13	2	53
	5	11	1	0	1	13
Modal dari <i>fintech</i> jangkauan pemasaran produk menjadi lebih luas	1					
	2	0	0	1	0	1
	3	1	0	0	1	2
	4	35	3	11	2	51
	5	13	1	2	0	16
Peningkatan modal dari <i>fintech</i> akan meningkatkan kemampuan mengakses teknologi yang lebih baik	1					
	2	2	0	0	0	2
	3	4	0	0	0	4
	4	33	3	11	2	49
	5	10	1	3	1	15
Harapan Usaha						
Prosedur pinjaman ke <i>fintech</i> lebih sederhana dibanding lembaga keuangan lain	1					
	2	1	0	2	2	5
	3	7	0	1	0	8
	4	28	4	6	0	38
	5	13	0	5	1	19
Biaya pinjaman ke <i>fintech</i> lebih rendah dibanding pinjam ke lembaga lain	1	1	0	0	0	1
	2	6	0	0	1	7
	3	3	0	2	1	6
	4	32	4	8	1	45
	5	7	0	4	0	11
Pencairan pinjaman <i>fintech</i> lebih cepat dibanding yang lain	1					
	2	1	1	0	0	2
	3	7	0	1	2	10
	4	34	2	9	1	46
	5	7	1	4	0	12
Pembayaran pinjaman ke <i>fintech</i> lebih fleksibel	1					
	2	1	0	0	0	1
	3	9	0	1	1	11
	4	29	4	10	2	45
	5	10	0	3	0	13
Pengaruh Sosial						
Orang-orang penting (kerabat/teman/keluarga) merekomendasikan saya untuk	1					
	2	0	0	1	0	1
	3	1	0	2	0	3

Persepsi	Skor	Status Kepemilikan Lahan				Total
		Milik Sendiri	Milik Sendiri, Sewa	Milik Sendiri, Garap	Milik Sendiri, Sewa, Garap	
menggunakan pembiayaan dari <i>fintech</i>	4	37	2	7	2	48
	5	11	2	4	1	18
Orang-orang penting (kerabat/teman/keluarga) telah benar-benar terbantu setelah menggunakan pembiayaan dari <i>fintech</i>	1					
	2					
	3	2	0	1	0	3
	4	28	2	9	3	42
	5	19	2	4	0	25
Orang-orang penting bagi saya mendukung menggunakan pembiayaan dari <i>fintech</i>	1					
	2	1	0	0	0	1
	3	4	0	4	1	9
	4	39	3	9	2	53
	5	5	1	1	0	7
Secara umum, lingkungan kerja saya mendukung untuk menggunakan pembiayaan dari <i>fintech</i>	1					
	2					
	3	4	0	4	0	8
	4	41	4	9	3	57
	5	4	0	1	0	5
Kondisi Fasilitas Pendukung						
Ada toko HP dan kuota di sekitar desa	1					
	2	1	0	0	0	1
	3	3	0	1	0	4
	4	38	3	11	3	55
	5	7	1	2	0	10
Ada jaringan yang baik untuk mendukung akses internet	1					
	2					
	3	5	1	2	0	8
	4	36	2	9	1	48
	5	8	1	3	2	14
Adanya literasi tentang <i>fintech</i> dari pemerintah (penyuluh) dan atau pihak lain	1					
	2	3	1	1	0	5
	3	12	0	7	0	19
	4	24	3	5	1	33
	5	10	0	1	2	13
Ada seseorang atau kelompok tertentu yang membantu ketika kesulitan mengakses pembiayaan dari <i>fintech</i>	1					
	2	2	0	1	0	3
	3	13	1	3	0	17
	4	30	3	10	2	45
	5	4	0	0	1	5

Keterangan: STS=Sangat Tidak Setuju, TS=Tidak Setuju, RG=Ragu-ragu/Netral, TS=Tidak Setuju

Berdasarkan Tabel 6 mayoritas petani yang memiliki lahan milik sendiri, sewa, dan garap setuju dengan seluruh

pernyataan dari persepsi harapan kinerja, persepsi harapan usaha, pengaruh sosial, dan fasilitas pendukung. Adanya

PERSEPSI PETANI CABAI TERHADAP PEMBIAYAAN BERBASIS TEKNOLOGI DI KECAMATAN KABANDUNGAN, KABUPATEN SUKABUMI

Nida'a Khoirunnisa*¹, Tuti Karyani²

modal dari *fintech* dapat meningkatkan produktivitas usaha tani, peningkatan pendapatan dan ada jaminan pemasaran hasil usaha tani. Alur persyaratan hingga pengembalian modal dari *fintech* dinilai lebih mudah dan sederhana dibandingkan lembaga keuangan lainnya. Dorongan dan pengaruh dari petani lain tentang penggunaan *fintech* juga dapat menentukan keputusan menggunakan *fintech*. Selain itu, petani sudah mampu mengoperasikan dan memiliki fasilitas-fasilitas penunjang dalam menggunakan pembiayaan dari *fintech*.

Petani dengan status kepemilikan lahan milik sendiri dan sewa mempunyai perasaan yang lebih bebas dalam memilih keputusan sebagai contoh dalam menggunakan *fintech* sebagai sumber modal untuk usahatannya. Hal ini dikarenakan petani memiliki hak penuh atas lahan yang dikelolanya, berbeda dengan lahan garap perlu adanya komunikasi dengan petani pemilik dalam mengambil keputusan untuk mengelola usaha taninya.

Berdasarkan hasil di lapangan, petani yang menjadi mitra *fintech* mendapatkan pendampingan usaha tani berupa agen dari *fintech* yang mengawasi petani selama proyek budidaya berlangsung, disitu petani dapat berdiskusi mengenai usaha tani yang dijalankan serta bisa melaporkan jika memiliki kesulitan dalam proses budidaya

yang sedang berlangsung. Adanya pendampingan selama proses budidaya berlangsung ini bertujuan agar produktivitas hasil panen lebih meningkat.

Petani yang bermitra dengan *fintech* juga memiliki jaminan pemasaran yang jelas mengingat *fintech* yang berfokus pada pembiayaan di bidang pertanian memiliki beberapa mitra yang bekerjasama dalam hal penyaluran hasil panen. Menurut Rifai & Wulandari (2022) *fintech* pertanian umumnya memiliki sistem perdagangan berbasis aplikasi atau web yang jelas membuat mitra memiliki akses dan peluang pasar yang luas. Berdasarkan hal itu, petani mitra tidak perlu khawatir akan pemasaran hasil panennya.

Prosedur peminjaman ke *fintech* lebih sederhana karena tidak mensyaratkan jaminan seperti bukti kepemilikan lahan ataupun sertifikat rumah. Pengembalian modal ke *fintech* lebih fleksibel karena menerapkan sistem bagi hasil yaitu hasil panen petani. Menurut petani mereka sanggup untuk mengembalikan jumlah pinjaman sesuai dengan kontrak yang telah ditentukan. Namun hasil pertanian memang sangat rentan dari perubahan iklim yang berpengaruh terhadap hasil panen yang berubah-ubah.

Berdasarkan hasil lapangan, banyak petani yang menggunakan *fintech* terpengaruh dari lingkungan teman dan

keluarga. Para petani cenderung tertarik dan mencoba *fintech* karena mendapat dorongan yang baik dari lingkungan terutama pengaruh teman dan keluarga. Namun sebaliknya jika petani tidak memiliki dukungan dari lingkungan keluarga maupun pertemanan maka petani cenderung ragu untuk menggunakan permodalan dari *fintech*.

Dalam mengakses internet tentunya membutuhkan jaringan yang baik. Berdasarkan hasil di lapangan, jaringan internet di Kecamatan Kabandungan sudah cukup baik meskipun di beberapa tempat yang letaknya lebih terpencil terkadang jaringan internetnya melemah. Petani yang tergabung menjadi mitra *fintech* mayoritas sudah menggunakan *smart phone* sebagai alat komunikasi dalam kesehariannya.

Literasi tentang *fintech* di Kecamatan Kabandungan seringkali dilakukan oleh agen *fintech*, mereka menawarkan produk pembiayaan untuk budidaya usaha tani kepada petani dengan berbagai manfaat yang terdapat didalamnya. Selain menawarkan produknya, petugas dari *fintech* tersebut mengadakan kegiatan sosialisasi berupa seperti edukasi yang berkaitan dengan pengembangan usaha tani. Hal ini dilakukan agar literasi tentang *fintech* di kalangan petani meningkat dan petani

lebih mengenal produk yang ditawarkan *fintech* serta di sisi lain pengetahuan petani tentang usaha taninya juga meningkat.

KESIMPULAN

Persepsi petani cabai terhadap pembiayaan berbasis teknologi (*fintech*) di Kecamatan Kabandungan Kabupaten Sukabumi mayoritas menyatakan setuju dengan seluruh pernyataan mengenai katakteristik permodalan *fintech*. Hal ini dikarenakan mayoritas petani responden sudah mengenal dan menggunakan modal dari *fintech*.

Saran yang dapat diberikan adalah peningkatan literasi keuangan bagi petani tidak hanya dari pihak pengelola *fintech* saja tetapi dari pemerintah juga perlu diadakan agar petani lebih cermat dalam memilih dan menggunakan layanan keuangan dalam rangka peningkatan kinerja dan keberlanjutan usaha taninya.

DAFTAR PUSTAKA

- Avisha, A., Charina, A., Insan Noor, T., & Wibawa Mukti, G. (2019). Crowdfunding Sebagai Akses Alternatif Permodalan Berbasis Teknologi Digital Pada Kegiatan Pertanian (Studi Kasus di PT Crowde Membangun Bangsa). *Pemikiran Masyarakat Ilmiah Berwawasan Agribisnis*. Januari, 5(1), 1–22.

PERSEPSI PETANI CABAI TERHADAP PEMBIAYAAN BERBASIS TEKNOLOGI DI KECAMATAN KABANDUNGAN, KABUPATEN SUKABUMI

Nida'a Khoirunnisa*¹, Tuti Karyani²

- Badan Pusat Statistik. (2021). *Statistik Hortikultura 2021*. <https://doi.org/10.1017/aae.2019.45>
- Batubara, M. M. (2011). *Metodologi Penelitian Sosial Ekonomi*. Universitas Muhammadiyah Palembang.
- Brown, P., Daigneault, A., & Dawson, J. (2019). Age, values, farming objectives, past management decisions, and future intentions in New Zealand agriculture. *Journal of Environmental Management*, 231, 110–120. <https://doi.org/10.1016/j.jenvman.2018.10.018>
- Deekor, H. L. (2019). Non-Formal Education Needs Of Rural Farmers For Improved Participation In Community Development In Rivers State. *International Journal of Innovative Social & Science Education Research*, 7(1), 110–117. www.seahipaj.org
- Fitriani, H. (2018). Kontribusi Fintech dalam Meningkatkan Keuangan Inklusif Pada Pertanian Situs Peer to Peer Lending pada Pertanian (Studi Analisis Melalui Pendekatan Keuangan Syariah Dengan Situs Peer To Peer Lending Pada Pertanian di Indonesia). *El Barka: Journal of Islamic Economics and Business*, 01(01), 1–26.
- Khanal, A. R., & Omobitan, O. (2020). Rural Finance, Capital Constrained Small Farms, and Financial Performance: Findings from a Primary Survey. *Journal of Agricultural and Applied Economics*, 52(2), 288–307.
- Mandang, M., Sondakh, M. F. L., & Laoh, O. E. H. (2020). Karakteristik Petani Berlahan Sempit di Desa Tolok Kecamatan Tompasso. *Agri-SosioEkonomi*, 16(1), 105–114.
- Mardhiyyah, Y. S., Rasyidi, M. A., & Hidayah, L. (2020). Factors Affecting Crowdfunding Investor Number in Agricultural Projects: The Dummy Regression Model. *Jurnal Manajemen Dan Agribisnis*, 17(1), 14–25. <https://doi.org/10.17358/jma.17.1.14>
- Moayed, A. A., & Azizi, M. (2011). Non formal education and its relationship with bread wheat production. *Procedia - Social and Behavioral Sciences*, 15, 1732–1736. <https://doi.org/10.1016/j.sbspro.2011.03.360>
- Oktaviani, S., Rofatin, B., & Nuryaman, H. (2021). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Nilai Tukar Petani Subsektor Hortikultura Di Indonesia. *Jurnal AGRISTAN*, 3(1), 44–53.
- Ozili, P. K. (2018). Impact of digital finance on financial inclusion and stability. *Borsa Istanbul Review*, 18(4), 329–340. <https://doi.org/10.1016/j.bir.2017.12.003>
- Pusdatin. (2016). *Outlook Komoditas Sub Sektor Hortikultura: Cabai*.
- Rifai, A. A., & Wulandari, E. (2022). Kontribusi Financial Technology

- Bidang Pertanian dalam Meningkatkan Permodalan guna Meningkatkan Produktivitas Usahatani Padi di Kabupaten Bandung. *AGRINIKA*, 6(2), 240–251.
- Sangaji, Z. (2017). Kajian Sistem Budidaya Tanaman Sawi (*Brassica juncea* L) Di Petani Kelurahan Malaweke Distrik Aimas Kabupaten Sorong. *Median*, IX(1), 16–24.
- Sartika, S. R., & Karyani, T. (2018). Studi Kasus: Aksesibilitas Petani Kopi terhadap Kredit dari Lembaga Keuangan Bank. *Jurnal Agro Industri Perkebunan*, 6(2), 87–98. <https://doi.org/10.25181/jaip.v6i2.954>
- Sepriyanti Burano, R., & Yuliza Siska, T. (2019). Pengaruh Karakteristik Petani Dengan Pendapatan Petani Padi Sawah. *Menara Ilmu*, XIII(10), 68–74.
- Septiadi, D., & Mundiya, A. I. (2020). Strategi Pengembangan Usaha Tani Sayuran Berbasis Pertanian Organik. *AGRIFO*, 5(1), 35–43.
- Septiani, H. L. D., Sumarwan, U., Yuliati, L. N., & Kirbrandoko, K. (2021). Minat Petani Mengadopsi Sharing Economy Peer-To-Peer Lending Sebagai Alternatif Pembiayaan Pertanian. *MIX: JURNAL ILMIAH MANAJEMEN*, 11(1), 1–21. <https://doi.org/10.22441/mix.2021.v11i1.001>
- Setiono, A. A., & Harjanti, D. (2014). Hubungan Latar Belakang Bisnis Keluarga Dengan Kinerja Bisnis Aspek Pemasaran dan Sumber Daya Manusia. *AGORA*, 2(2).
- Supriatna, A. (2008). Aksesibilitas Petani Kecil Pada Sumber Kredit Pertanian Di Tingkat Desa: Studi Kasus Petani Padi Di Nusa Tenggara Barat. *SOCA: Jurnal Sosial Ekonomi Pertanian*, 8(2), 0–15.
- Tanjung, A. F., Rini, I., & Lubis, S. N. (2020). Strategi Peningkatan Pendapatan Petani Padi Sawah di Kabupaten Labuhan Batu. *Journal Of Agribusiness Sciences*, 3(2), 59–63.
- Winarto, W. W. A. (2020). Peran Fintech dalam Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM). *Jesya (Jurnal Ekonomi & Ekonomi Syariah)*, 3(1), 61–73. <https://doi.org/10.36778/jesya.v3i1.132>
- Yulida, R. (2012). Kontribusi Usahatani Lahan Pekarangan Terhadap Ekonomi Rumah Tangga Petani di Kecamatan Kerinci Kabupaten Pelalawan. *Indonesian Journal of Agricultural Economics (IJAE)*, 3(2), 135–154.